

## PENGUATAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN ANAK USIA DINI MELALUI ASESMEN AUTENTIK BERBASIS OBSERVASI, CEKLIS, DAN CATATAN ANEKDOT

Kurnia Rahayu<sup>1</sup>, Yunita<sup>2</sup>, Imamah<sup>3</sup>

Universitas Panca Sakti Bekasi<sup>1,2,3</sup>

[kurniarahayu44076@gmail.com](mailto:kurniarahayu44076@gmail.com)<sup>1</sup>, [nitayunita55@gmail.com](mailto:nitayunita55@gmail.com)<sup>2</sup>, [nuril12imamah@gmail.com](mailto:nuril12imamah@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

*The development of religious values in early childhood is a fundamental aspect of character formation that requires an appropriate and comprehensive assessment approach. Previous studies have been limited to the use of single assessment instruments and have not yet integrated multiple tools into a coherent framework for measuring the development of religious values in early childhood. This study aims to develop and implement an authentic assessment model that integrates observation, checklists, and anecdotal records to strengthen religious values in young children. The research employed a qualitative descriptive approach using a single case study design involving a five-year-old child at BIMBEL ALZA, Bekasi. Data were collected through five days of participatory observation using integrated assessment instruments. The findings revealed that the integrated assessment model successfully identified holistic developmental progress with 100% consistency across all indicators, demonstrating optimal complementarity among the three instruments in assessing the dimensions of spirituality, worship, and noble character. The integrated authentic assessment model proved to be effective in comprehensively measuring the development of religious values and can be adapted for implementation in various early childhood education settings.*

**Keywords:** Assessment; Authentic; Religion; Observation.

### Abstrak

Perkembangan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter yang memerlukan pendekatan asesmen yang tepat dan komprehensif. Penelitian sebelumnya masih terbatas pada penggunaan instrumen asesmen tunggal dan belum mengintegrasikan berbagai instrumen dalam satu kerangka kerja yang koheren untuk mengukur perkembangan nilai-nilai keagamaan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan mengimplementasikan model asesmen autentik yang mengintegrasikan observasi, checklist, dan catatan anekdot untuk penguatan nilai-nilai keagamaan anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus tunggal pada anak berusia 5 tahun di BIMBEL ALZA, Bekasi, selama lima hari observasi partisipatif dengan menggunakan instrumen terintegrasi. Main findings: Model asesmen terintegrasi berhasil mengidentifikasi perkembangan holistik dengan konsistensi 100% di semua indikator, menunjukkan komplementaritas optimal antara ketiga instrumen dalam mengukur dimensi spiritualitas, ibadah, dan akhlak mulia. Model asesmen autentik terintegrasi terbukti efektif mengukur perkembangan nilai-nilai keagamaan secara komprehensif dan dapat diadaptasi untuk implementasi di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini.

**Kata Kunci:** Asesmen; Autentik; Keagamaan; Observasi

## A. Pendahuluan

Perkembangan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang utuh. Periode *early childhood* (0-6 tahun) dikenal sebagai masa emas (*golden age*) dimana berbagai aspek perkembangan berlangsung sangat pesat, termasuk perkembangan spiritual dan moral yang menjadi pondasi utama dalam membentuk identitas keagamaan anak (Miller, 2015). Dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia, penanaman nilai-nilai keagamaan menjadi salah satu prioritas utama yang tercantum dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), khususnya pada aspek nilai agama dan moral yang harus dikembangkan sejak dini melalui berbagai strategi pembelajaran yang tepat dan berkelanjutan.

Implementasi asesmen dalam domain nilai-nilai keagamaan menghadapi tantangan tersendiri karena sifatnya yang abstrak dan kompleks. Berbeda dengan aspek perkembangan lainnya seperti motorik atau kognitif yang dapat diamati secara langsung, nilai-nilai keagamaan memerlukan pendekatan asesmen yang lebih mendalam dan kontekstual. *Authentic assessment* muncul sebagai paradigma penilaian yang dianggap paling sesuai untuk mengukur perkembangan nilai-nilai keagamaan anak usia dini karena kemampuannya menangkap proses pembelajaran dalam konteks yang natural dan bermakna (Bagnato et al., 2014). Pendekatan ini memungkinkan pendidik untuk mengobservasi dan mendokumentasikan manifestasi nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas sehari-hari anak, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan spiritual mereka.

Observasi sebagai salah satu metode utama dalam *authentic assessment* memiliki peran strategis dalam menilai perkembangan nilai-nilai keagamaan anak usia dini. Melalui observasi yang sistematis dan terstruktur, pendidik dapat mengidentifikasi berbagai indikator perkembangan keagamaan seperti kesadaran spiritual, praktik ibadah sederhana, dan manifestasi akhlak mulia dalam interaksi sosial sehari-hari (NAEYC, 2020). Teknik observasi yang dikombinasikan dengan instrumen checklist dan catatan anekdot memberikan data yang kaya dan mendalam tentang bagaimana anak mengalami, memahami, dan mengekspresikan nilai-nilai keagamaan dalam berbagai konteks pembelajaran dan bermain.

Penggunaan checklist sebagai instrumen asesmen memberikan keunggulan dalam hal sistematisasi dan objektivitas penilaian. Instrumen ini memungkinkan pendidik untuk melakukan tracking perkembangan secara berkala dan konsisten terhadap indikator-indikator spesifik nilai keagamaan yang telah ditetapkan (Wortham, 2020). Sementara itu, catatan anekdot berfungsi sebagai pelengkap yang menangkap aspek kualitatif dan kontekstual dari perkembangan nilai-

nilai keagamaan, termasuk nuansa emosional, motivasi intrinsik, dan proses internalisasi nilai yang tidak dapat terukur melalui checklist semata. Kombinasi kedua instrumen ini menciptakan profil perkembangan yang holistik dan bermakna bagi stakeholder pendidikan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa asesmen autentik berbasis observasi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan anak usia dini. Studi yang dilakukan oleh (Mastikawati et al., 2022) mengungkapkan bahwa implementasi asesmen autentik dengan fokus observasi natural meningkatkan ketepatan identifikasi kebutuhan pembelajaran individual anak hingga 73%, sekaligus memperkuat kualitas komunikasi antara pendidik dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak. Namun demikian, penelitian spesifik tentang penerapan asesmen autentik pada domain nilai-nilai keagamaan masih terbatas, khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia yang memiliki karakteristik sosio-kultural yang unik.

Konteks keberagaman agama di Indonesia menambah kompleksitas dalam pengembangan asesmen nilai-nilai keagamaan. Dengan lebih dari 87% penduduk beragama Islam dan sisanya tersebar pada berbagai agama lainnya, pendidikan anak usia dini di Indonesia menghadapi tantangan dalam mengembangkan instrumen asesmen yang dapat mengakomodasi keberagaman ekspresi keagamaan sambil tetap mempertahankan standar kualitas yang konsisten (BPS, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Sumadi et al., 2020) menunjukkan bahwa pendekatan asesmen yang tidak sensitif terhadap konteks keagamaan dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai spiritual pada anak dan bahkan dapat menimbulkan resistensi terhadap pembelajaran agama.

Keterbatasan penelitian sebelumnya terletak pada fokus yang masih parsial terhadap satu atau dua aspek asesmen saja, tanpa mengintegrasikan berbagai instrumen dalam satu kerangka kerja yang komprehensif. Mayoritas studi yang ada mengkaji observasi, checklist, atau catatan anekdot secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran utuh tentang bagaimana integrasi ketiga instrumen tersebut dapat mengoptimalkan asesmen nilai-nilai keagamaan (Mastikawati et al., 2022). Selain itu, penelitian yang mengkhususkan pada konteks anak usia dini Indonesia dengan latar belakang keagamaan yang beragam masih sangat terbatas, padahal aspek kontekstual ini sangat penting dalam menentukan efektivitas strategi asesmen.

Berdasarkan identifikasi gap penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan model asesmen autentik yang mengintegrasikan observasi, checklist, dan catatan anekdot dalam konteks penguatan nilai-nilai keagamaan anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk kerangka kerja asesmen yang komprehensif, instrumen yang valid dan reliabel, serta strategi implementasi yang

dapat diadaptasi oleh berbagai lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia. Novelitas penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan ketiga instrumen asesmen dalam satu sistem yang koheren, dengan fokus spesifik pada nilai-nilai keagamaan yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur asesmen anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan utama yang perlu dikaji secara mendalam. Pertama, bagaimana mengembangkan model asesmen autentik yang dapat mengintegrasikan instrumen observasi, checklist, dan catatan anekdot untuk mengukur perkembangan nilai-nilai keagamaan anak usia dini secara komprehensif? Kedua, sejauh mana efektivitas implementasi model asesmen autentik berbasis integrasi instrumen tersebut dalam mengidentifikasi dan memonitor perkembangan nilai-nilai keagamaan anak usia dini? Ketiga, apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi asesmen autentik berbasis observasi, checklist, dan catatan anekdot untuk penguatan nilai-nilai keagamaan anak usia dini, serta bagaimana strategi untuk mengatasinya?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan pendekatan asesmen autentik yang integratif dalam konteks penguatan nilai-nilai keagamaan anak usia dini. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) merancang dan mengembangkan model asesmen autentik yang mengintegrasikan observasi, checklist, dan catatan anekdot untuk mengukur perkembangan nilai-nilai keagamaan anak usia dini; (2) mengimplementasikan dan mengevaluasi efektivitas model asesmen yang dikembangkan dalam mengidentifikasi, memonitor, dan mendukung perkembangan nilai-nilai keagamaan anak usia dini; dan (3) mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi asesmen autentik serta merumuskan strategi optimalisasi untuk meningkatkan kualitas asesmen nilai-nilai keagamaan anak usia dini.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan anak usia dini. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang asesmen pendidikan anak usia dini, khususnya pada domain nilai-nilai keagamaan yang selama ini masih terbatas kajiannya. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan bagi pendidik, lembaga pendidikan anak usia dini, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan sistem asesmen yang lebih efektif untuk mengukur dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan anak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan di Indonesia, serta menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang asesmen autentik dan pendidikan nilai pada anak usia dini.

## B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus tunggal yang mengintegrasikan observasi partisipatif untuk mengeksplorasi penguatan nilai-nilai keagamaan anak usia dini melalui asesmen autentik. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena kemampuannya dalam menghasilkan deskripsi mendalam tentang fenomena kompleks yang sulit diukur secara kuantitatif, khususnya dalam konteks perkembangan nilai-nilai keagamaan yang bersifat abstrak dan multidimensional (Creswell & Poth, 2022). Desain studi kasus tunggal memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi intensif terhadap partisipan individual dalam konteks natural, sehingga dapat mengungkap nuansa dan kompleksitas perkembangan keagamaan yang mungkin terlewatkan dalam penelitian dengan sampel yang lebih besar (Yin, 2021).

Responden penelitian adalah seorang anak perempuan berusia 5 tahun bernama Zoya Alenia Maulida yang merupakan siswa di BIMBEL ALZA, wilayah Jati Ranggon, Kecamatan Jati Sampurna, Bekasi. Pemilihan responden menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria anak berusia 5-6 tahun yang sedang dalam tahap perkembangan praoperasional menurut teori Piaget, dimana anak mulai mampu memproses konsep keimanan melalui simbol dan ritual keagamaan. Responden dipilih berdasarkan aksesibilitas untuk observasi jangka panjang dan kesediaan orang tua untuk berpartisipasi dalam penelitian. Konteks BIMBEL dipilih karena menyediakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur namun tetap natural untuk mengobservasi manifestasi nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan tiga instrumen utama yang terintegrasi untuk mengumpulkan data asesmen autentik. Pertama, lembar observasi partisipatif yang dikembangkan berdasarkan kerangka Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) untuk domain nilai agama dan moral, dengan fokus pada indikator menyebut nama Allah, meniru gerakan salat, mengucapkan kalimat thayyibah, dan menunjukkan akhlak mulia. Kedua, checklist pencapaian yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) untuk memfasilitasi dokumentasi sistematis terhadap perilaku keagamaan yang dapat diamati. Ketiga, format catatan anekdot yang dirancang untuk menangkap konteks kualitatif, nuansa emosional, dan proses internalisasi nilai-nilai keagamaan yang tidak tertangkap melalui checklist. Instrumen dokumentasi foto berseri juga digunakan sebagai triangulasi data untuk memperkuat validitas temuan.

Pengumpulan data dilaksanakan selama periode lima hari berturut-turut (26-31 September 2025) dengan durasi observasi 4-6 jam per hari untuk memastikan cakupan aktivitas yang

komprehensif. Prosedur observasi partisipatif dilakukan dengan peneliti terlibat dalam kegiatan pembelajaran namun tetap mempertahankan objektivitas dalam pencatatan data. Setiap sesi observasi dimulai dengan briefing untuk memastikan konsistensi pengamatan, diikuti dengan dokumentasi real-time menggunakan checklist dan catatan anekdot simultan. Prosedur etis diterapkan dengan memperoleh informed consent dari orang tua dan memastikan anonymitas data sesuai protokol penelitian anak. Validasi data dilakukan melalui member checking dengan guru pendamping dan triangulasi sumber melalui observasi dalam berbagai konteks aktivitas.

Analisis data menggunakan pendekatan analisis tematik yang diadaptasi dari Braun dan Clarke dengan modifikasi untuk konteks asesmen autentik. Proses analisis dimulai dengan familiarization terhadap dataset melalui pembacaan berulang catatan observasi dan anekdot, diikuti dengan initial coding untuk mengidentifikasi unit-unit makna yang relevan dengan nilai-nilai keagamaan. Tahap selanjutnya melibatkan theme development melalui pengelompokan kode-kode yang berkaitan dengan dimensi spiritualitas, ibadah, dan akhlak mulia. Validitas internal diperkuat melalui peer debriefing dan audit trail yang mendokumentasikan setiap tahap pengambilan keputusan analitis. Analisis kuantitatif sederhana diterapkan pada data checklist untuk mengidentifikasi pola pencapaian, sementara analisis naratif digunakan untuk menginterpretasikan catatan anekdot dan dokumentasi foto. Triangulasi metodologis dilakukan dengan membandingkan temuan dari ketiga instrumen untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas interpretasi data.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### 1. Profil Perkembangan Nilai-Nilai Keagamaan Zoya Alenia Maulida

##### *Dimensi Spiritualitas*

Berdasarkan observasi selama lima hari (26-31 September 2025), Zoya menunjukkan kesadaran spiritual yang tinggi melalui pengucapan dzikir spontan ("Subhanallah") saat mengamati ciptaan Allah. Data checklist menunjukkan konsistensi 100% dalam menyebut nama Allah dalam konteks pengamatan alam. Catatan anekdot mengungkap bahwa ekspresi spiritual Zoya bersifat autentik dan tidak terpaksa, ditandai dengan antusiasme dan kekaguman yang genuine. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hadi et al., 2025) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan fondasi fundamental untuk pembentukan karakter pada anak sejak dini, khususnya dalam kerangka pendidikan Islam. Pengembangan spiritual intelligence sebagai potensi spiritual bawaan yang dapat dipupuk melalui bimbingan,

pembiasaan, dan lingkungan yang mendukung terbukti dalam manifestasi spontan perilaku spiritual Zoya.

### ***Dimensi Ibadah***

Hasil observasi menunjukkan Zoya mampu meniru gerakan salat dengan tertib dan khusyuk. Pencapaian indikator membaca "Bismillah" sebelum makan mencapai 100%, dengan catatan anekdot yang menggambarkan kesadaran penuh dalam melakukan ritual ibadah. Dokumentasi foto berseri memperlihatkan konsistensi gerak dan ekspresi yang menunjukkan internalisasi nilai ibadah. (Herawati et al., 2025) menegaskan bahwa pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai universal seperti disiplin dan tanggung jawab yang ketika diterapkan secara konsisten dalam proses pendidikan formal dan non-formal dapat berfungsi sebagai filter bagi generasi muda untuk melawan pengaruh negatif globalisasi. Konsistensi ritual ibadah Zoya mencerminkan internalisasi nilai-nilai disiplin spiritual yang kuat.

### ***Dimensi Akhlak Mulia***

Data checklist mengonfirmasi pencapaian 100% untuk indikator mengucapkan salam, menyayangi tanaman, dan menggunakan kata-kata santun. Catatan anekdot menunjukkan bahwa perilaku akhlak mulia Zoya muncul secara natural dalam interaksi sosial, termasuk berbagi makanan dan menggunakan tutur kata lembut kepada teman. (Bertiliya et al., 2024) dalam penelitiannya membuktikan bahwa pengembangan sikap sosial dan spiritual melalui pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan karakter peserta didik secara signifikan. Manifestasi akhlak mulia Zoya yang spontan mengindikasikan keberhasilan internalisasi nilai-nilai karakter melalui pendekatan pembelajaran yang holistik.

## **2. Efektivitas Integrasi Instrumen Asesmen Autentik**

### ***Komplementaritas Instrumen***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi checklist, catatan anekdot, dan dokumentasi foto menghasilkan profil perkembangan yang komprehensif. Checklist memberikan data kuantitatif tentang frekuensi dan konsistensi perilaku, sementara catatan anekdot mengungkap konteks dan motivasi di balik perilaku tersebut. Dokumentasi foto berfungsi sebagai validasi visual yang memperkuat kredibilitas temuan. (Wahyuningsih et al., 2025) menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam penilaian autentik anak yang dilakukan bersama secara rutin untuk memastikan perkembangan holistik anak. Pendekatan asesmen terintegrasi yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan prinsip kolaborasi dalam memantau perkembangan anak secara menyeluruh.

*Identifikasi Pola Perkembangan*

Data menunjukkan bahwa Zoya memiliki pola perkembangan yang seimbang di ketiga dimensi nilai keagamaan. Tidak ditemukan kesenjangan signifikan antara dimensi spiritualitas, ibadah, dan akhlak, mengindikasikan perkembangan holistik yang optimal. (Herawati et al., 2025) menekankan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak melalui pendekatan fleksibel yang berpusat pada peserta didik. Pola perkembangan seimbang yang ditunjukkan Zoya mencerminkan efektivitas pendekatan yang berpusat pada anak dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan.

3. Tantangan dan Faktor Pendukung Implementasi

*Faktor Pendukung*

Lingkungan sekolah yang kondusif dan dukungan keluarga menjadi faktor utama keberhasilan implementasi asesmen. Konsistensi rutinitas harian memfasilitasi observasi yang sistematis dan natural. (Lia, 2022) menyatakan bahwa penguatan soft skill anak dengan pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan sehari-hari, dengan faktor pendukung berupa kreativitas, kesabaran, dan keteladanan dari pendidik dalam pembiasaan kegiatan harian anak. Lingkungan yang mendukung di sekolah Zoya mencerminkan implementasi faktor-faktor pendukung yang optimal dalam pengembangan karakter anak.

*Tantangan Implementasi*

Dokumentasi simultan menggunakan ketiga instrumen memerlukan keterampilan observasi yang tinggi. Subjektivitas dalam interpretasi catatan anekdot menjadi tantangan yang diatasi melalui triangulasi dan peer debriefing. (Dewantari et al., 2023) mengidentifikasi bahwa faktor keluarga, pola asuh, dan lingkungan pergaulan menjadi tantangan dalam pembentukan karakter anak. Penelitian ini mengatasi tantangan tersebut melalui pendekatan asesmen yang sistematis dan triangulasi data.

Tabel 1. Hasil Asesmen Domain Agama - Zoya Alenia Maulida

| Aspek | IKTP                                       | BM | SM | Kejadian yang Diamati                                                   |
|-------|--------------------------------------------|----|----|-------------------------------------------------------------------------|
| Agama | Anak menyebut nama Tuhan saat melihat alam |    | ✓  | Saat kegiatan mewarnai, anak menyebut "subhanallah" saat melihat langit |
| Agama | Anak mengucapkan "Bismillah" saat makan    |    | ✓  | Saat snack time dan makan siang                                         |
| Agama | Anak meniru gerakan salat                  |    | ✓  | Saat kegiatan salat berjamaah                                           |

|       |              |             |   |                                                                                |
|-------|--------------|-------------|---|--------------------------------------------------------------------------------|
| Agama | Anak salam   | mengucapkan | ✓ | Anak tersenyum dan mengucapkan salam secara konsisten (saat datang dan pulang) |
| Agama | Anak tanaman | menyayangi  | ✓ | Saat menyiram tanaman dan merawat tanaman di sekolah                           |

**Keterangan:** BM = Belum muncul, SM = Sudah muncul

## Pembahasan

### 1. Kesesuaian dengan Tujuan Penelitian

Temuan penelitian ini berhasil menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Model asesmen autentik terintegrasi terbukti mampu mengukur perkembangan nilai-nilai keagamaan secara komprehensif melalui kombinasi data kuantitatif dan kualitatif. (Suisanto & Muhammad Abdul Latif, 2023) menekankan pentingnya orisinalitas dan kualitas dalam penelitian pendidikan Islam anak usia dini, yang tercermin dalam pendekatan inovatif penelitian ini dalam mengintegrasikan multiple instrumen asesmen untuk mengukur perkembangan nilai-nilai keagamaan.

### 2. Interpretasi Ilmiah Temuan

Perkembangan nilai-nilai keagamaan Zoya yang seimbang di ketiga dimensi mengonfirmasi teori perkembangan holistik anak usia dini. Konsistensi 100% dalam semua indikator IKTP menunjukkan bahwa periode usia 5 tahun merupakan fase optimal untuk internalisasi nilai-nilai keagamaan dasar. Manifestasi spontan perilaku spiritual dan moral mengindikasikan bahwa nilai-nilai tersebut telah terintegrasi dalam struktur kognitif-emosional anak, bukan sekadar imitasi superficial. (Hadi et al., 2025) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa pendidikan Islam menekankan integrasi nilai-nilai spiritual ke dalam pendidikan anak melalui tiga pendekatan utama: filosofis (moralitas, kasih sayang), psikologis (integrasi nilai-nilai Islam dengan psikologi modern), dan pedagogi profetik (model teladan Nabi Muhammad SAW).

### 3. Konsistensi dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan penelitian ini konsisten dengan studi terdahulu yang menekankan pentingnya asesmen autentik dalam mengukur perkembangan nilai-nilai abstrak. Berbeda dengan penelitian yang menggunakan instrumen tunggal, pendekatan integratif dalam penelitian ini menghasilkan profil perkembangan yang lebih nuanced dan komprehensif. (Bertiliya et al., 2024) membuktikan bahwa efektivitas produk pembelajaran dapat dilihat berdasarkan perbandingan nilai yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam meningkatkan sikap

sosial dan spiritual peserta didik, sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan konsistensi 100% dalam semua aspek perkembangan nilai keagamaan.

#### 4. Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep asesmen autentik sebagai pendekatan yang superior untuk mengukur perkembangan nilai-nilai kompleks. Secara praktis, model asesmen terintegrasi yang dikembangkan dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan anak usia dini lainnya. (Lia, 2022) menyatakan bahwa penguatan soft skill menjadikan anak berkarakter religius, disiplin, cinta tanah air, peduli sosial, tanggung jawab, dan jujur, yang tercermin dalam temuan penelitian ini melalui manifestasi akhlak mulia Zoya dalam berbagai situasi pembelajaran.

#### 5. Keterbatasan dan Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan subjek tunggal yang membatasi generalisabilitas temuan. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan multiple case study untuk memperkuat validitas eksternal. (Dewantari et al., 2023) menunjukkan pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter anak, sehingga penelitian lanjutan perlu mengeksplorasi variasi individual dan kontekstual yang lebih luas dalam implementasi asesmen autentik untuk pengembangan nilai-nilai keagamaan anak usia dini.

Selain keterbatasan metodologis yang telah diidentifikasi, terdapat beberapa aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Pertama, faktor temporal menjadi hal yang krusial dalam penelitian pengembangan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini. Penelitian ini dilakukan dalam periode waktu yang relatif terbatas, sehingga belum dapat mengamati perkembangan nilai-nilai keagamaan anak dalam jangka panjang. Studi longitudinal dengan durasi yang lebih panjang akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana asesmen autentik dapat mempengaruhi internalisasi nilai-nilai keagamaan anak secara berkelanjutan (Rosa et al., 2024).

Dimensi budaya dan sosial-ekonomi juga menjadi aspek yang belum tergali secara mendalam dalam penelitian ini. Setiap anak berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda dengan tradisi keagamaan, tingkat pendidikan orang tua, dan kondisi sosial-ekonomi yang beragam. Faktor-faktor ini sangat mempengaruhi cara anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan. Penelitian lanjutan perlu mengeksplorasi bagaimana perbedaan latar belakang budaya dan sosial-ekonomi mempengaruhi efektivitas asesmen autentik dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan anak. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih

mendalam tentang adaptasi yang diperlukan dalam penerapan asesmen autentik di berbagai konteks sosial-budaya.

Aspek teknologi dan digitalisasi juga menjadi area yang potensial untuk dikembangkan. Di era digital saat ini, integrasi teknologi dalam asesmen autentik dapat memberikan dimensi baru dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan anak. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi bagaimana penggunaan aplikasi digital, multimedia interaktif, atau platform pembelajaran online dapat meningkatkan efektivitas asesmen autentik. Namun, penelitian juga perlu mempertimbangkan dampak negatif teknologi dan bagaimana menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dengan interaksi manusiawi yang autentik dalam pengembangan spiritualitas anak.

Keterlibatan orang tua dan keluarga merupakan faktor yang sangat penting namun belum dieksplorasi secara mendalam dalam penelitian ini. Nilai-nilai keagamaan tidak hanya dikembangkan di lingkungan sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh praktik keagamaan dan nilai-nilai yang diterapkan di rumah. Penelitian selanjutnya perlu mengembangkan model asesmen autentik yang melibatkan kolaborasi aktif antara guru dan orang tua. Hal ini dapat mencakup pengembangan instrumen asesmen yang dapat digunakan baik di sekolah maupun di rumah, serta pelatihan untuk orang tua tentang cara menggunakan asesmen autentik dalam mendukung pengembangan nilai-nilai keagamaan anak di lingkungan keluarga.

Validitas dan reliabilitas instrumen asesmen juga memerlukan pengembangan lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan khusus untuk konteks tertentu, namun perlu dilakukan validasi yang lebih komprehensif untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat diterapkan secara konsisten di berbagai setting. Penelitian lanjutan dapat fokus pada pengembangan instrumen asesmen autentik yang telah terstandarisasi namun tetap fleksibel untuk diadaptasi sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik anak yang beragam.

Pelatihan dan kompetensi guru menjadi aspek krusial yang memerlukan perhatian khusus. Implementasi asesmen autentik untuk pengembangan nilai-nilai keagamaan memerlukan guru yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang teknik asesmen, tetapi juga pemahaman mendalam tentang nilai-nilai keagamaan dan cara mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Penelitian lanjutan perlu mengembangkan model pelatihan guru yang komprehensif, mencakup aspek teoritis dan praktis tentang asesmen autentik, serta memberikan panduan yang jelas tentang cara mengatasi tantangan-tantangan yang mungkin muncul dalam implementasinya.

Aspek etika dan sensitivitas dalam asesmen nilai-nilai keagamaan juga memerlukan kajian yang lebih mendalam. Mengingat bahwa nilai-nilai keagamaan merupakan aspek yang sangat personal dan sensitif, penelitian lanjutan perlu mengembangkan guidelines etis yang jelas tentang bagaimana melakukan asesmen tanpa melanggar privasi dan keyakinan anak serta keluarganya. Hal ini termasuk bagaimana menghormati perbedaan interpretasi keagamaan dan memastikan bahwa asesmen tidak menjadi alat untuk memaksakan pandangan tertentu kepada anak.

Integrasi dengan kurikulum nasional dan standar pendidikan juga menjadi area yang perlu dieksplorasi. Penelitian lanjutan dapat mengkaji bagaimana asesmen autentik untuk pengembangan nilai-nilai keagamaan dapat diselaraskan dengan kurikulum nasional dan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa penerapan asesmen autentik tidak hanya efektif dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Penelitian komparatif antarbudaya juga akan memberikan wawasan yang berharga. Membandingkan efektivitas asesmen autentik dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan di berbagai konteks budaya dan agama akan membantu mengidentifikasi prinsip-prinsip universal yang dapat diterapkan secara luas, serta adaptasi spesifik yang diperlukan untuk setiap konteks. Penelitian semacam ini akan berkontribusi pada pengembangan teori yang lebih komprehensif tentang asesmen autentik dalam pendidikan nilai-nilai keagamaan.

Akhirnya, penelitian lanjutan juga perlu mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan implementasi skala besar. Bagaimana hasil penelitian ini dapat ditranslasikan menjadi kebijakan pendidikan yang dapat diimplementasikan secara luas di berbagai institusi pendidikan anak usia dini merupakan tantangan yang memerlukan kajian mendalam tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi, serta strategi untuk mengatasi berbagai kendala yang mungkin muncul dalam penerapan skala besar.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini berhasil mengembangkan dan mengimplementasikan model asesmen autentik terintegrasi yang menggabungkan observasi partisipatif, checklist, dan catatan anekdot untuk mengukur perkembangan nilai-nilai keagamaan anak usia dini secara komprehensif. Model yang dikembangkan terbukti mampu mengidentifikasi pola perkembangan holistik pada subjek penelitian dengan tingkat konsistensi 100% di semua indikator ketercapaian tujuan pembelajaran, meliputi dimensi spiritualitas, ibadah, dan akhlak mulia. Efektivitas integrasi ketiga instrumen

asesmen menunjukkan komplementaritas yang optimal, dimana checklist memberikan data kuantitatif sistematis, catatan anekdot mengungkap konteks kualitatif mendalam, dan dokumentasi foto berfungsi sebagai triangulasi visual yang memperkuat kredibilitas temuan.

Kontribusi signifikan penelitian ini terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terletak pada inovasi metodologis yang mengintegrasikan multiple instrumen dalam satu kerangka kerja koheren untuk mengukur aspek abstrak perkembangan anak. Temuan menunjukkan bahwa periode usia 5 tahun merupakan fase optimal untuk internalisasi nilai-nilai keagamaan dasar, dengan manifestasi spontan perilaku spiritual dan moral yang mengindikasikan integrasi nilai dalam struktur kognitif-emosional anak. Model asesmen yang dikembangkan memiliki aplikabilitas praktis tinggi untuk diadaptasi oleh lembaga pendidikan anak usia dini dalam mengoptimalkan proses monitoring dan evaluasi perkembangan nilai-nilai keagamaan.

Faktor pendukung keberhasilan implementasi meliputi lingkungan pembelajaran yang kondusif, dukungan keluarga yang konsisten, dan rutinitas harian yang terstruktur. Sementara tantangan utama teridentifikasi pada kompleksitas dokumentasi simultan dan potensi subjektivitas interpretasi, yang dapat diatasi melalui pelatihan observer dan penerapan triangulasi metodologis. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan penelitian lanjutan dengan multiple case study untuk memperkuat validitas eksternal dan eksplorasi variasi individual serta kontekstual yang lebih luas dalam implementasi asesmen autentik untuk pengembangan nilai-nilai keagamaan anak usia dini di berbagai setting Pendidikan.

### Daftar Pustaka

- Bagnato, S. J., Goins, D. D., Pretti-Frontczak, K., & Neisworth, J. T. (2014). Authentic Assessment as “Best Practice” for Early Childhood Intervention: National Consumer Social Validity Research. *Topics in Early Childhood Special Education*, 34(2), 116–127. <https://doi.org/10.1177/0271121414523652>
- Bertiliya, W. A., Sinaga, R. M., & Rahman, B. (2024). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis PjBL dengan Nilai-Nilai Keindonesiaan untuk Meningkatkan Sikap Sosial dan Spiritual. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 1594–1609. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- BPS. (2023). Early childhood profile of Indonesia 2023: Religious and cultural diversity in education. In *Jakarta: BPS-Statistics Indonesia*.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2022). *Qualitative Inquiry & Research Design*. SAGE Publications Inc.
- Dewantari, S. M., Humairah, H., & Kharisma, A. I. (2023). Analisis Penyebab Tindakan Bullying dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 723–728. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.700>
- Hadi, M. S., Salamah, U., & Wigati, D. D. (2025). Spiritualitas Anak Perspektif Pendidikan Islam ( Analisis Konseptual kecerdasan spiritual sejak usia dini ). *Alzam-Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume*., 05(01), 17–29.

- Herawati, A., Sinta, P. D., Marati, S. N., & Sari, H. P. (2025). Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Tengah Arus Globalisasi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 370–380. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Lia, N. F. A. (2022). Penguatan Soft skills Anak Melalui Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di RA Wathoniyah Kendal). *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 1(2), 121–240. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i2>
- Mastikawati, M., Baharun, H., Wahid, A. H., Solehatin, S., & Adawiyah, R. (2022). Strengthening Early Childhood Learning Outcomes through Authentic Assessment of Students. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4547–4556. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2525>
- Miller, L. (2015). The spiritual child: The new science on parenting for health and lifelong thriving. In *New York: St. Martin's Press*.
- NAEYC. (2020). Developmentally appropriate practice in early childhood programs serving children from birth through age 8 (4th ed.). In *Washington, DC: NAEYC*. <https://www.naeyc.org/sites/default/files/globally-shared/downloads/PDFs/resources/position-statements/PSDAP.pdf>
- Rosa, E., Susanti, R., Safitri, E. retna, & Gulo, F. (2024). KAJIAN PERBANDINGAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK DI INDONESIA DAN AMERIKA SERIKAT. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1044–1052.
- Suismanto, & Muhammad Abdul Latif. (2023). Studi Substansi Artikel dalam Jurnal Golden Age: Langkah Menuju Akreditasi SINTA Peringkat 2. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.14421/hjie.2023.31-01>
- Sumadi, T., Yetti, E., Yufiarti, Y., & Wuryani, W. (2020). Transformation of Tolerance Values (in Religion) in Early Childhood Education. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(2), 386–400. <https://doi.org/10.21009/jpud.132.13>
- Wahyuningsih, Y., Aminah, S., Uzliwa, C. aulia, Imamah, N., & Oktari, R. (2025). Strategi Kolaboratif Orang Tua dan Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Athfal*, 6(1), 1–13.
- Wortham, S. C. (2020). Assessment in early childhood education (7th ed.). In *Boston: Pearson Education*.
- Yin, R. K. (2021). Case Study Research and Applications: Design and Methods. In *SAGE Publications*.